

## Peran Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan *Student Wellbeing* SDN Pleburan 01

**Ratih Pramudya Jati**

Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

E-mail: [ratihpramudyajati@gmail.com](mailto:ratihpramudyajati@gmail.com)

### Abstrak

*Student wellbeing* merupakan aspek yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Manajemen pendidikan sekolah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran manajemen pendidikan dalam meningkatkan kesejahteraan siswa melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang digunakan melibatkan wawancara dengan kepala sekolah, guru, staf sekolah, dan siswa, serta observasi dan analisis dokumen terkait kebijakan dan program yang berfokus pada kesejahteraan siswa. Program yang dikembangkan adalah rencana proyek kepemimpinan kepala sekolah melalui kegiatan IHT. Dalam kegiatan tersebut guru membuat media pembelajaran berbasis teknologi dengan canva. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dibuat oleh guru dapat meningkatkan *student wellbeing* yang ditandai dengan 98,5 % siswa bersemangat dalam menyelesaikan tugas, 97,5% siswa termotivasi dalam belajar di rumah maupun di sekolah; 99,2% siswa lebih mudah memahami materi dengan baik; 100% siswa merasa bangga dengan hasil belajar yang diperoleh; 99,2% prestasi belajar siswa meningkat. Manajemen pendidikan sekolah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan siswa. Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi dan program yang berfokus pada kesejahteraan siswa di sekolah

**Kata kunci:** Manajemen Pendidikan Kepala Sekolah. *Student Wellbeing*

### Abstract

*Student wellbeing is a very important aspect in the context of education. School education management has a significant role in improving student welfare. The purpose of this study is to explain the role of education management in improving student welfare through a descriptive qualitative approach. The research method used involved interviews with school principals, teachers, school staff, and students, as well as observation and analysis of documents related to welfare-focused policies and programs. student. The program developed is a school principal leadership project plan through IHT activities. In this activity the teacher makes technology-based learning media with canva. The results of this study indicate that learning media made by teachers can improve student wellbeing which is indicated by 98.3% of students being enthusiastic about completing assignments, 97.5% of students being motivated to study at home or at school; 99.2% of students easier to understand learning material; 100% of students are proud of their results; 99.2% student achievement increased. School education management has an important role in improving student wellbeing. This research can provide insights for policy makers and education practitioners in designing strategies and programs that focus on student wellbeing e in schools*

**.Keywords:** *Management, Headmaster, Student Wellbeing*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang cerdas dan kompetitif dalam memenuhi tantangan transformasi pendidikan 5.0. Kepala sekolah memastikan penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran di sekolah tidak lepas dari peran manajemen, termasuk guru, iklim yang menyenangkan, kepemimpinan kepala sekolah dan tentu saja proses pembelajaran itu sendiri. Untuk mencapainya diperlukan sistem

pendidikan yang sesuai dengan ketentuan umum pasal 1 ayat 3 UU NO. 20 Tahun 2003, yaitu semua komponen terkait secara terpadu dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dengan cara mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman, mandiri, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dalam penyelenggaraannya, pendidikan dilaksanakan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, menjunjung hak asasi dalam kemajemukan yang diselenggarakan dengan cara mengembangkan kreativitas yang berlangsung sepanjang hayat. Pelaksanaan pendidikan nasional bermuara pada keberhasilan bagaimana peserta didik dapat mengembangkan kompetensinya sesuai dengan kemampuan. Hal ini disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa mendidik adalah serangkaian kegiatan menuntun anak sesuai dengan kodratnya. Pemberian pelayanan yang optimal kepada peserta didik diperlukan agar peserta didik mampu mengembangkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam menjamin mutu pendidikan, guru bertanggungjawab menyelenggarakan pembelajaran sesuai kebutuhan. Diperkuat dengan disusunnya peraturan oleh pemerintah pusat sebagai penyusun kebijakan. Manajemen pendidikan berperan serta untuk mensukseskan student wellbeing. Tugas kepala sekolah menjamin kegiatan pembelajaran berlangsung efektif. Semua komponen yang terkait bekerja bersama-sama mewujudkan pembelajaran yang selaras dengan kemampuan siswa.

Kepala sekolah mempunyai tanggungjawab untuk mempengaruhi, memotivasi dan mendukung guru dalam melaksanakan tugas. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan menciptakan iklim kerja positif, mendukung guru meningkatkan kompetensi guru yang mendorong kolaborasi diantara keduanya. Bagaimana peran manajemen pendidikan sekolah dalam meningkatkan student wellbeing. Manajemen pendidikan menjamin kegiatan pengorganisasian, pengaturan, pengelolaan SDM, dan evaluasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Kepala sekolah melakukan perorganisasian dan intervensi SDM dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan student wellbeing. Peningkatan kualitas guru dilakukan dengan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya Guru merupakan kunci kesuksesan dalam proses pembelajaran melalui media pembelajaran, dan strategi belajar. Guru dituntut inovatif dalam mendesain pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dalam pembelajaran guru harus mampu menyampaikan materi dan hasilnya dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.. Trianto (2010:17) menyebutkan pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, dan dapat dijelaskan secara utuh. Guru dituntut mendesain pembelajaran yang sesuai dengan tingkat berpikir dan kemampuan siswa. Dalam pembelajaran guru memerlukan media sebagai sebuah sarana, perantara alat dan penghubung untuk menyampaikan suatu pesan dan gagasan, sehingga dapat merangsang perasaan, pikiran, minat dan perhatian dari seseorang. Media pembelajaran interaktif memberi suatu pengalaman belajar bagi siswa seperti dalam kehidupan nyata sehingga dapat memudahkan siswa memahami materi pembelajaran. Nadzif dkk (2022 : 17) mengemukakan bahwa terdapat fasilitas penting dalam pembelajaran yaitu media pembelajaran. Sedangkan Iman (2015 10) : berpendapat penggunaan media pembelajaran dapat menambah pengalaman peserta didik tentang teknologi. Sutirman (2013:15) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat grafis, fotografis atau elektronis, yang digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyusun informasi visual atau verbal. Media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perhatian, dan minat siswa, sehingga menciptakan proses belajar pada siswa.

Berdasarkan rapor mutu tahun 2022 pengalaman pelatihan GTK merintis dengan nilai 3,33. Penerapan praktik inovatif yang dilakukan oleh guru mendapat nilai 52,78 berwarna merah dengan kategori pasif sehingga memerlukan intervensi khusus. Guru pasif mencari cara, sumber, dan strategi

pengajaran baru dalam rangka melakukan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan ketertarikan, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Nilai komposit guru dan kepala sekolah terhadap tingkat kepemimpinan instruksional sekolah yang mendukung perbaikan kualitas pembelajaran bersifat terbatas dengan nilai 1,67. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen pendidikan sekolah terhadap kinerja guru. Peningkatan kinerja guru dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan program sekolah dalam meningkatkan student wellbeing. Pembelajaran yang baik dapat meningkatkan kreativitas peserta didik serta mampu membantu guru dalam mengolah pembelajaran yang menarik dan berujung pada student wellbeing. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mengoptimalkan peran kepala sekolah dalam mengelola, mengembangkan sekolah, membentuk iklim organisasi, memberdayakan diri dan mamacu peningkatan kinerja sekolah melalui majamenen pendidikan untuk mewujudkan student wellbeing di sekolah

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kajian Teori

Wellbeing diartikan sebagai bagaian dari kesejahteraan siswa. Jarvella (2011) mengemukakan bahwa salah satu prediksi kesejahteraan adaah kondisi sekolah. Beberapa factor kondisi sekolah yang berhubungan dengan kesejahteraan adalah budaya sekolah, fasilitas, suasana kelas, peran guru, kualitas pengajaran dan pembelajaran, dan dukungan teman sebaya. Proses pembelajaran berorientasi pada kesejahteraan siswa. Ada beberapa hal yang penting terkait dengan kesejahteraan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas diantaranya mengembangkan sudut pandang positif, menciptakan kelas yang nyaman, dan perlakuan guru terhadap siswa. Dalam mendukung kesejahteraan siswa, sekolah perlu menyediakan guru dengan sumber daya yang terlatih, buku referensi yang cukup, media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, modul pembelajaran, kebijakan sekolah dan visi misi yang mengarah pada kesejahteraan siswa.

Wang dan Wolcombe (2010) menjelaskan bahwa student wellbening dalam kegiatan pembelajaran adalah siswa bersemangat dalam menyelesaikan tugas, siswa termotivasi dalam belajar dirumah maupun di sekolah, siswa mampu belajar mandiri, siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran, siswa merasa bangga dengan hasil yang diperoleh, dan prestasi belajar siswa meningkat. Student wellbeing memotivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif mengembangkan pembelajaran. Pengembangan pembelajaran dapat dilakukan dengan pengembangan media pembelajaran, pengembangan modul ajar atau dapat dilakukan dengan pengembangan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Untuk melakukan hal tersebut diperlukan peningkatan kualitas guru dalam menyusun media pembelajaran yang interaktif sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Faktor pendukung dalam keberhasilan guru menciptakan student wellbeing di kelasnya adalah guru mampu merumuskan materi pembelajaran yang sesuai dengan CP dan ATP, guru mampu membuat media pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa, guru mampu merancang media pembelajaran yang menarik, guru mampu menggunakan media pembelajaran yang dibuatnya

Penggunaan media perlu dilakukan pada pembelajaran agar siswa tertarik dan pembelajaran tidak membosankan. Perkembangan teknologi dan informasi menuntut guru semakin inovatif. Sejalan dengan itu bagaimana guru dapat merepresentasikan transformasi pendidikan 5.0 untuk menyiapkan generasi emas 2045. Guru dapat mendesain pembelajaran berdiferensiasi dan disesuaikan dengan karakteristik siswa salah satunya dapat menggunakan teknologi digital. Guru dapat mengembangkan media pembelajaran yang dapat diakses mudah oleh siswa semudah mereka mengakses game. Feri dkk (2022 : 298) menyimpulkan bahwa dalam media pmbelajaran interaktif powerpoint dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran matematika. Power Point mampu membuat pmbalajaran

matematika menjadi interaktif dan menyenangkan, membantu siswa dalam pemahaman konsep. Nadhif dkk (2020 : 109) mengungkapkan LMS Google Classroom dapat dikembangkan guru secara mandiri dalam pembelajaran matematika. Media ini memudahkan siswa mengakses pembelajaran interaktif digital berbasis *augmented reality*. Nurfayanti dan Nurbaeti (2020) berpendapat bahwa hasil belajar menunjukkan kategori tinggi dalam pembelajaran menggunakan media interaktif google classroom. Respon sangat baik dan ada perbedaan motivasi belajar dengan model classroom dibandingkan pembelajaran konvensional. Baharudin dkk (2020 : 97-110) Menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis multimedia menjadi sangat baik dan hasil belajar matematika tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa wellbeing dapat ditingkatkan dengan penggunaan media pembelajaran interaktif dalam proses belajar. Karena media mampu menjadi pengantar pesan agar mudah dipahami, mendorong motivasi belajar dan merangsang kreatifitas siswa saat pembelajaran berlangsung

### **Kajian Empiris**

Maria Yuni Megarini, dkk. (2021 : 9) mengemukakan bahwa *wellbeing* berkontribusi peningkatan prestasi akademik, dengan cara memelihara school climate sehingga prestasi belajar meningkat. Peningkatan prestasi belajar tersebut berbanding lurus dengan proses pembelajaran yang menyenangkan, sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa nyaman belajar tanpa tekanan karena guru menggunakan berbagai macam media yang menarik. Masngudah S (2021:123) menyimpulkan bahwa strategi yang dapat diimplementasikan dalam mewujudkan student wellbeing yaitu guru dapat memiliki inisiatif sendiri dalam menciptakan intraksi yang menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar dan karaktersiswa, menarik siswa sehingga memberikan suasana pembelajaran yang nyaman bagi siswa, sehingga tujuan pembelajaran tercapai

Berdasarkan kajian empiris tersebut bahwa dalam pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan karakter siswa, karakter media, gaya belajar siswa dan karakter materi. Alangkah lebih baik jika guru dapat memilih media pembelajaran yang dapat mewakili kedua gaya belajar tersebut

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan merupakan deskriptif kualitatif untuk mengetahui peran manajemen pendidikan sekolah dalam meningkatkan *student wellbeing*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Penelitian ini melibatkan guru dan siswa tentang penerapan manajemen pendidikan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah dan dampaknya bagi peningkatan student wellbeing. Observasi lingkungan diperlukan untuk mengetahui pemahaman interaksi dan praktek manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah berkontribusi dalam peningkatan student wellbeing. Studi dokumen diperlukan untuk mengkaji program-program yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan studentwellbeing.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di SDN Pleburan 01 yang terletak di Jl. Singosari VII No. 7 Kelurahan Pleburan, Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang. Subyek dalam penelitian ini adalah 6 guru kelas dan 2 guru mata pelajaran. Analisis rapor pendidikan telah divalidasi secara nyata sesuai kondisi sekolah, masalah utama yang ditemukan di SDN Pleburan 01 adalah pemanfaatan teknologi belum terlihat optimal dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil wawancara kemampuan guru dalam pembuatan media pembelajaran terlihat pada tabel 1.

Tabel 1 : Pembuatan media pembelajaran berbasis digital

No	Indikator	Prosentase
1	Merumuskan materi pembelajaran sesuai CP dan ATP	50%
2	Membuat media pembelajaran sesuai karakter siswa	62,5%
3	Merancang media pembelajaran yang menarik	62,5%
4	Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran	37,5%

Berdasarkan masalah pada tabel 1, kepala sekolah membuat kajian manajemen pendidikan dengan pengorganisasian dalam pengelolaan SDM untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui *In House Training* pemanfaatan teknologi dalam pembuatan media pembelajaran yang menarik berbasis digital menggunakan canva. Sasaran kegiatan adalah guru kelas dan guru mata pelajaran SDN Pleburan 01. Kegiatan dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran selama 3 hari dimulai hari Kamis-Sabtu, 15-18 Juni 2023. Setiap pertemuan berdurasi 3 x 60 menit. Dalam kegiatan tersebut guru dibekali wawasan baru dalam membuat media pembelajaran menggunakan canva. Media yang dibuat dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang dibuat bervariasi mulai dari video, infografis materi pembelajaran. Hasil dari kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 : *In House Training* peningkatan *student wellbeing*

No	Indikator	Prosentase
1	Merumuskan materi pembelajaran sesuai CP dan ATP	75%
2	Membuat media pembelajaran sesuai karakter siswa	88%
3	Merancang media pembelajaran yang menarik	88%
4	Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran	100%

Secara prinsip kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Mutu pendidikan yang baik sangat berpengaruh pada tercapainya lulusan yang sesuai dengan kompetensinya. Hal ini menjadikan rapor pendidikan sangat penting dalam menjamin peningkatan mutu di sekolah. Perlu adanya kerjasama yang baik dalam satuan pendidikan demi terwujudnya standar nasional pendidikan dalam meningkatkan rapor pendidikan setiap tahun. Peran serta guru menjamin mutu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dalam meningkatkan *student wellbeing* dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 3 : Pencapaian *student wellbeing*

No	Indikator	Prosentase
1	Siswa bersemangat dalam menyelesaikan tugas	98,5%
2	Siswa termotivasi dalam belajar dirumah maupun di	97,5%

	sekolah	
3	Siswa memahami materi pelajaran dengan baik	99,2%
4	Siswa merasa bangga dengan hasil belajar yang diperoleh	100%
5	Prestasi belajar siswa meningkat	99,2%

Pembelajaran yang baik dapat meningkatkan kreativitas peserta didik serta mampu membantu guru dalam mengolah pembelajaran yang menarik dan berujung pada *student wellbeing*. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mengoptimalkan peran kepala sekolah dalam mengelola, mengembangkan sekolah, membentuk iklim organisasi, memberdayakan diri dan mamacu peningkatan kinerja sekolah melalui majamenen pendidikan untuk mewujudkan *student wellbeing* di sekolah.

## PENUTUP

Dalam meningkatkan *student wellbeing* diperlukan rencana proyek kepemimpinan dengan meningkatkan kompetensi guru dengan membuat media pembelajaran berbasis teknologi. Canva merupakan salah satu alternative yang digunakan dalam pembuatan media tersebut. *Student wellbeing* ditunjukkan dengan siswa bersemangat dalam menyelesaikan tugas, siswa termotivasi dalam belajar dirumah maupun di sekolah, siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran, siswa merasa bangga dengan hasil yang diperoleh, dan prestasi belajar siswa meningkat. Penggunaan media sangat berpengaruh pada kegiatan pembelajaran. Media merangsang siswa saat proses pembelajaran. Media mendorong motivasi belajar, memperjelas dan memudahkan konsep yang kompleks menjadi sederhana, konkret dan mudah dipahami. Media pembelajaran mempengaruhi motivasi dan semangat belajar siswa. Peningkatan kompetensi guru diperlukan dalam penjaminan mutu pembelajaran. Peningkatan kompetensi guru berkontribusi sebagai bagian intervensi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang tercantum dalam rapor pendidikan. Kegiatan ini hendaknya dilakukan secara berkelanjutan agar kualitas sumber daya manusia dalam penjaminan mutu pendidikan meningkat. Meningkatnya mutu pendidikan di sekolah akan menjamin pelayanan kepada siswa sesuai dengan standar nasional pendidikan dan meningkatkan *student wellbeing*

## DAFTAR PUSTAKA

- B Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- K Wayne, dkk. 2014. *Administrasi Pendidikan Teori Riset dan Praktik*. Pustaka Pelajar
- Maria Yuni Megarini Cahyono, Trisa Genia, dan Ellen. 2021. Peran Student Well-Being dan School Climate terhadap Prestasi Akademik pada Siswa SMP Yayasan “X” Bandung. *Humanitas Journal* . Vol. 5 No. 1, April2021, hal. 1-16
- Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur Rusdiyah. 2019. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Depok : PT. Rajagrafindo Persada
- Nana Syaodih Sukmadhinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sasmito Edi. 2023. Upaya Mewujudkan Student Well Being melalui Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdefrensiasi di SMA Negeri 1 Talun Kabupaten Blitar. *Jurnal Terapan Pendidikan dasar dan menengah*. Vol. 3 No.1, 131-139
- Sudarmanto. 2008. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sudhana, N. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Suyadi. 2013. *Implementasi Dan Inovasi*. Jakarta : Rosda
- Stephen P Robins. 2016. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat
- Wang, M., & Holcombe, R. (2010). Adolescents' perceptions of school environment, engagement, and academic achievement in middle school. *American Educational Research Journal*, 47, 633–662.